

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kemudian output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

Dalam peningkatan mutu layanan pendidikan akan memberikan dampak yang baik pada peningkatan mutu pendidikan. Layanan ini merupakan layanan utama kepada siswa di sekolah sehingga kepala sekolah mengupayakan melalui peningkatan guru meliputi perencanaan sampai pada pembelajaran. Bentuk lainnya seperti kelas moving, program akselerasi sampai latihan ujian nasional. Upaya-upaya ini

memberikan dampak bagi peningkatan prestasi siswa untuk menguasai mata pelajaran intrakurikuler. Demikian pada peningkatan layanan ekstrakurikuler sebagai upaya memberikan layanan pendidikan dan minat-bakat siswa dan siswi di sekolah. Layanan ini memberikan peningkatan mutu program ekstrakurikuler pada kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menunjang prestasi akademik dan non akademik. Tingginya dan beraneka ragam kegiatannya mencerminkan tingkat perhatian kepala sekolah, sehingga dalam peraturann tata tertib siswa maka siswa wajib mengikuti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk layanan ekstrakurikuler seperti penyusunan program ekstrakurikuler lebih awal seperti peserta, waktu, guru yang membina.

Proses pendidikan yang bermutu juga ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah, proses belajar mengajar yang efektif, pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram, kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman, visi dan misi dan strategi yang jelas, iklim sekolah yang kondusif, penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan, komunikasi yang dilakukan secara efektif baik secara internal maupun eksternal, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta mampu memberikan pelayanan

pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat 1 bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Selain itu juga kepala sekolah bertugas sebagai *educator* (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Dalam jiwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, harus memiliki kemampuan pengetahuan mengenai metode didalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah juga harus mampu mengelola sumber daya organisasi sekolah, memberikan motivasi kepada guru, membina hubungan secara baik dengan guru agar tercipta komunikasi yang baik, mampu melihat kedepan demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Selain itu juga, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan didalam meningkatkan layanan pendidikan secara tepat waktu, memberikan pembelajaran

yang berlangsung secara lancar dan efektif agar mutu layanan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan pelanggan sekolah dalam hal ini siswa.

kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya. Kinerja kepala sekolah adalah unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan tingkatan dimana kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel. Sekolah memiliki visi dan misi yang disusun oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Se Kota Gorontalo ditemukan fakta bahwa sekolah selalu mengutamakan mutu. Dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, SMK Negeri Se Kota Gorontalo selalu berdasarkan pada standar-standar yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan dilaksanakan oleh para guru yang berkualifikasi pada bidang pekerjaannya. SMK Negeri Se Kota Gorontalo menempatkan sumber daya manusia sebagai manusia-manusia yang handal dan sangat berharga bagi perusahaan, dan diusahakan selalu dibutuhkan pada semua organisasi perusahaan sehingga selalu diupayakan pengembangannya melalui pelatihan-pelatihan baik dalam pelaksanaan intrakurikuler maupun ektrakurikuler.

Adapun pengembangan dengan kejuruanannya seperti mengikuti Pendidikan Kerja Lapangan (PKL), sehingga siswa tersebut bukan hanya menerima materi yang diajarkan didalam kelas tetapi juga dapat menambah pengalaman melalui pendidikan kerja lapangan di suatu instansi tertentu sesuai jurusan yang mereka miliki. Dengan adanya kemampuan kepala sebagai manajer, dapat mengembangkan, mengolah, mengatur dan mengendalikan segala proses pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya agar dapat mencapai suatu standar yang diharapkan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Se Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri Se Kota Gorontalo ?
- b. Bagaimana mutu layanan pendidikan yang ada di SMK Negeri Se Kota Gorontalo ?
- c. Apakah terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan di SMK Negeri Se Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri Se Kota Gorontalo

- b. Untuk mengetahui mutu layanan pendidikan yang ada di SMK Negeri Se Kota Gorontalo
- d. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan di SMK Negeri Se Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Sekolah

Dapat menambah saran dan masukan sebagai bahan evaluasi sekolah didalam mengembangkan dan memajukan sekolah

- b. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu layanan pendidikan

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang objek yang diteliti dan masukan untuk peneliti berikutnya